

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keragaman suku, ras, dan kebudayaan yang berlimpah. Dalam konteks kehidupan yang penuh dengan beragam unsur ini, terdapat nilai-nilai yang sangat berharga. Oleh karena itu, diperlukan usaha untuk merawat dan mempertahankan warisan sejarah kebudayaan. Kebudayaan menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat, di mana keduanya saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Selama masa lampau, manusia telah mengandalkan kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Kebudayaan adalah suatu konsep yang mencakup ide-ide yang digunakan untuk menginterpretasikan lingkungan dan pengalaman manusia. Ini menciptakan suatu perspektif hidup yang bersumber dari sekelompok orang, yang melibatkan kepercayaan, nilai, perilaku, serta simbol-simbol yang mereka terima dan pahami melalui proses komunikasi dari satu generasi ke generasi berikutnya (setiaji 2022:2-3).

Menurut Koenjaraningrat (seperti yang disebutkan oleh Pelly, 1994:22), kebudayaan merujuk pada totalitas sistem atau ide, tindakan, dan karya manusia dalam kehidupan masyarakat di tempat tinggal mereka. Sementara menurut Bastomi (1985:3), kebudayaan adalah aspek-aspek kebudayaan nenek moyang yang melibatkan elemen-elemen seperti seni, tata krama, dan pengetahuan. Oleh karena itu, kebudayaan dapat diartikan sebagai keseluruhan kompleksitas

sebagai suatu gaya hidup yang berkembang dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Dari konsep yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kebudayaan adalah hasil dari aktivitas dan penciptaan manusia yang mencakup elemen-elemen budi daya tinggi, seperti seni, etika, dan pengetahuan.

Provinsi Nusa Tenggara Timur memiliki beragam, suku dan kebudayaan yang khas. Setiap suku memiliki tradisi, adat, dan pakaian adat yang berbeda-beda. Budaya di NTT mencerminkan sejarah panjang dan kearifan lokal masyarakatnya. Salah satu kekayaan dari kebudayaan NTT adalah tarian adatnya yang penuh warna dan keindahan. Setiap tarian memiliki fungsi dan kegunaannya masing-masing. Tarian-tarian yang ada lebih memperlihatkan identitas dan ciri khas daerah tersebut.

Salah satu tarian yang cukup terkenal di wilayah NTT adalah tarian ja'i, yang berasal dari etnis Ngada di Flores, NTT. Istilah "ja'i" dalam bahasa daerah Ngada memiliki arti sebagai tarian. Awalnya, tarian ini digunakan sebagai ungkapan sukacita dan tidak hanya dipentaskan dalam upacara adat oleh masyarakat Ngada, tetapi juga dalam berbagai momen lainnya. Dalam beberapa kegiatan atau acara yang diadakan oleh masyarakat, tarian ja'i memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda, disesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan. Oleh karena itu, terdapat variasi nama tarian ja'i yang mencerminkan perbedaan fungsi dan tujuan, seperti tarian ja'i laba go, ja'i laba para, dan sebagainya. Pada kesempatan ini, penulis tertarik untuk mengambil topik ja'i laba para.

Tarian ja'i laba para merupakan suatu bentuk tarian tradisional yang melibatkan masyarakat dari budaya Ngada, terutama di kecamatan So'a, dan telah menjadi bagian integral dari berbagai upacara adat, termasuk pembuatan simbol-simbol adat seperti Rasi Ngadhu. Tarian ini merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang. Tarian ja'i laba para biasanya disertai oleh alat musik tradisional, seperti Gong Gendang. Meskipun gerakan tarian ini tidak secara signifikan berbeda dari tarian ja'i umumnya, makna dari ja'i laba para dapat berubah sesuai dengan situasi dan aktivitas masyarakat yang sedang berlangsung.

Di zaman modern ini, banyak masyarakat yang kurang paham mengenai tarian *ja'i laba para* khususnya pada upacara *rasi ngadhu* apalagi anak-anak usia muda yang hidup di zaman modern ini, karena *ja'i laba para* ini sudah jarang dilaksanakan dan tidak diperhatikan lagi sebagai tradisi turun-temurun dari nenek moyang. Selain itu, tarian *ja'i laba para* hanya diketahui dari cerita-cerita orang tua atau tua-tua adat saja.

Berdasarkan urain di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Simbolisme dan Estetika Tarian *Ja'i Laba Para* Dalam Upaca *Rasi Ngadhu* Di Masyarakat Desa Piga Kecamatan So'a Kabupaten Ngada.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan urain di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana proses upacara Rasi Ngadhu Masyarakat Desa Piga Kecamatan So'a Kabupaten Ngada?
2. Apa simbol estetika dalam *Tarian Ja'i Laba Para* dalam Upaca Rasi *Ngadhu* di Masyarakat Desa Piga Kecamatan So'a Kabupaten Ngada?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini maka penelitian ini, bertujuan untuk:

1. Mengetahui proses Upacara *Rasi Ngadhu* di Masyarakat Desa Piga Kecamatan Soa Kabupaten Ngada.
2. Mengetahui simbolisme dan etetika tarian *ja;i laba para* dalam upacara *rasi ngadhu* di Masyarakat Desa Piga Kecamatan so'a Kabupaten Ngad

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Diharapkan bahwa hal ini dapat menjadi kontribusi pemikiran yang bermanfaat dan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam Program Studi Pendidikan Musik di Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

2. Secara praktis

Adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

- a) Toko adat

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat menginspirasi semangat para tetua adat dan sesepuh adat untuk secara aktif merawat dan mengajarkan pengetahuan mengenai adat-istiadat. Diharapkan informasi ini dapat menjadi sumber referensi yang diakses oleh

generasi berikutnya, membantu mereka memahami dan melestarikan tradisi adat yang ada di Kelurahan Desa Piga, Kecamatan So'a, Kabupaten Ngada.

b) Masyarakat

Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat umum adalah suatu hal yang penting. Ini menjadi relevan dalam konteks keberagaman suku dan kekayaan budaya yang ada.